

**SKRIPSI**

**PENGARUH KEGIATAN TADARUS RABU PAGI TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
ALQURAN HADITS KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN MUHAMMADIYAH 2 MERTOYUDAN**



**Oleh :  
Arip Saryadi Putra  
NIM: 15.0401.0057**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arip Saryadi Putra  
NPM : 15.0401.0057  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 9 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Arip Saryadi Putra

NPM: 15.0401.0057



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



**PENGESAHAN**

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : ARIP SARYADI PUTRA  
NPM : 15.0401.0057  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Tadarus Rabu Pagi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Mertoyudan

Pada Hari, Tanggal : Selasa, 23 Juli 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 27 Juli 2019

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang

**Dr. Imron, M.A.**  
NIK. 017308176

Sekretaris Sidang

**Istania Widayati, S. Pd.I., M.Pd.I**  
NIK. 148606126

Penguji I

**Dr. Nurodin Usman, Lc., MA.**  
NIK. 057508190

Penguji II

**Irham Nugroho, S.Pd.I., M.Pd.I**  
NIK. 148806123

Dekan

**Dr. Nurodin Usman, Lc., MA.**  
NIK. 057508190

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 10 Juli 2019

Dr. Imron, M.A  
Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I  
Dosen Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Arip Saryadi Putra  
NPM : 15.0401.0057  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Kegiatan Tadarus Rabu Pagi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Mertoyudan

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalaamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

  
Dr. Imron, M.A  
NIK. 017308176

Pembimbing II

  
Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I  
NIK. 047106011

## ABSTRAK

**ARIP SARYADI PUTRA:** *Pengaruh Kegiatan Tadarus Rabu Pagi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.* SKRIPSI. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui semangat siswa dalam mengikuti kegiatan tadarus rabu pagi, bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits dan untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan tadarus rabu pagi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits kelas X SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel 64 siswa kelas X, dari populasi seluruhnya yang berjumlah 257 siswa kelas X. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Semangat siswa dalam mengikuti tadarus rabu pagi SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan tahun pelajaran 2018/2019 masuk dalam kategori sedang dengan di tunjukkan rata-rata 30,83 sebanyak 33 siswa atau 51,6%, (2) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan tahun pelajaran 2018/2019 masuk dalam kategori sedang dengan ditunjukkan rata-rata 32,36 sebanyak 25 siswa atau 39,0%. (3) perolehan hasil koefisiensi 0,707 dengan signifikansi sebesar 0,000. Berarti variabel kegiatan tadarus rabu pagi (X) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits (Y) dengan dibuktikan nilai koefisiensi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَنُصَلِّيْ وَنُصَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ  
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Tadarus Rabu Pagi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Mertoyudan” dengan baik.

Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Imron, M.A dan Afga SIdiq Rifai, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan, masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Edy Yusuf S.Pd selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dan seluruh bapak ibu guru SMA Muhammadiyah 1 Muntilan yang telah memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.
4. Elfi Rusdiya Ekowati S.Pd., selaku kepala SMK Muhammadiyah 2

Mertoyudan yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

5. Purwaka S.Pd, selaku guru di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan yang telah membantu dalam mendapatkan data penelitian.
6. Ayah dan Bunda serta keluargaku tercinta terimakasih atas doa, pengorbanan, dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
7. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2015 yang selalu menemani setiap langkahku.
8. Rekan-rekan seperjuangan Ahmad Dika Pratama, Aryo Sanusi, Muklis Abidin, Faisal Adnan, Rachmadi, Eka Farida Wahyuning Tyas S.Pd yang telah banyak memberikan masukan dan menemani peneliti dalam menyusun penelitian ini sehingga akhir.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu.

Peneliti hanya mampu mengucapkan terimakasih dan berdo'a semoga Allah SWT membalas amal kebaikan yang berlipat ganda kepada berbagai pihak. peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Magelang, 26 Juli 2019

Peneliti  
  
Arip Saryadi Putra

## PEDOMAN TRANSILETERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin        | Keterangan                   |
|------------|--------|--------------------|------------------------------|
| ا          | Alif   | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan           |
| ب          | Ba'    | B                  | Be                           |
| ت          | Ta'    | T                  | Te                           |
| ث          | Sa'    | S                  | Es dengan titik di atasnya   |
| ج          | Jim    | J                  | Je                           |
| ح          | Ha     | H                  | Ha dengan titik di bawahnya  |
| خ          | Kha    | Kh                 | Ka dan ha                    |
| د          | Dal    | D                  | De                           |
| ذ          | Zal    | Z                  | Zet dengan titik di atasnya  |
| ر          | Ra     | R                  | Er                           |
| ز          | Zai    | Z                  | Zet                          |
| س          | Sin    | S                  | Es                           |
| ش          | Syin   | Sy                 | Es dan ye                    |
| ص          | Sad    | S                  | Es dengan titik di bawahnya  |
| ض          | Dad    | D                  | De dengan titik di bawahnya  |
| ط          | Ta     | T                  | Te dengan titik di bawahnya  |
| ظ          | Za     | Z                  | Zet dengan titik di bawahnya |
| ع          | 'ain   | '                  | Koma terbalik di atas        |
| غ          | Ghain  | Gh                 | Ge                           |
| ف          | Fa     | F                  | Ef                           |
| ق          | Qaf    | Q                  | Qi                           |
| ك          | Kag    | K                  | Ka                           |
| ل          | Lam    | L                  | El                           |
| م          | Mim    | M                  | Em                           |
| ن          | Nun    | N                  | En                           |
| و          | Wau    | W                  | We                           |
| هـ         | Ha     | H                  | Ha                           |
| ء          | Hamzah | '                  | Apostrof                     |
| ي          | Ya     | Y                  | Ye                           |

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

|  |         |        |
|--|---------|--------|
|  | Ditulis | ‘iddah |
|--|---------|--------|

### Ta’ marbutah

- 1) Bila dimatikan ditulis h

|  |         |        |
|--|---------|--------|
|  | Ditulis | Hibbah |
|  | Ditulis | Jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

|  |         |                    |
|--|---------|--------------------|
|  | Ditulis | Karamah al-auliya’ |
|--|---------|--------------------|

- 2) Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

|  |         |                    |
|--|---------|--------------------|
|  | Ditulis | Karamah al-auliya’ |
|--|---------|--------------------|

### Vokal pendek

|  |        |         |   |
|--|--------|---------|---|
|  | Kasrah | Ditulis | I |
|  | Fathah | Ditulis | A |
|  | Dammah | Ditulis | U |

### Vokal panjang

|                    |         |            |
|--------------------|---------|------------|
| Fathah + alif      | Ditulis | A          |
|                    | Ditulis | Jahiliyyah |
| Fathah + ya’ mati  | Ditulis | A          |
|                    | Ditulis | Yas ‘a     |
| Kasrah + ya’ mati  | Ditulis | I          |
|                    | Ditulis | Karim      |
| Dammah + wawu mati | Ditulis | U          |
|                    | Ditulis | furud      |

## DAFTAR ISI

|                                                               |                                     |
|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| <b>SKRIPSI</b> .....                                          | I                                   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                              | <b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b> |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                                       | <b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b> |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....                            | <b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b> |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                          | V                                   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                   | VI                                  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....                            | IX                                  |
| <b>DAFTAR.ISI</b> .....                                       | XII                                 |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                     | XII                                 |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                    | XIII                                |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                  | XIV                                 |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....                              | 1                                   |
| A. Latar Belakang .....                                       | 1                                   |
| B. Rumusan Masalah .....                                      | 4                                   |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                        | 6                                   |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....                              | 8                                   |
| A. Hasil Penelitian yang Relevan .....                        | 8                                   |
| B. Kajian Teori .....                                         | 11                                  |
| 1. Kajian Tentang Pembiasaan Tadarus Alquran .....            | 11                                  |
| 2. Membaca Alquran sebagai Psikoterapi Alquran .....          | 13                                  |
| 3. Membaca Alquran sebagai Upaya Meningkatkan Etos Kerja..... | 17                                  |
| 4. Motivasi belajar .....                                     | 20                                  |
| C. Paradigma/Kerangka Penelitian .....                        | 28                                  |
| D. Hipotesis.....                                             | 29                                  |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                        | 31                                  |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian .....                          | 31                                  |
| B. Metode Penelitian.....                                     | 31                                  |
| 1. Sumber Data .....                                          | 31                                  |
| 2. Pendekatan.....                                            | 31                                  |
| 3. Populasi dan Sampel .....                                  | 32                                  |
| 4. Teknik Pengumpulan Data .....                              | 33                                  |
| 5. Teknik Analisis Data .....                                 | 36                                  |

|                             |                                                           |                                     |
|-----------------------------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| <b>BAB IV</b>               | <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                    | <b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED</b>  |
| A.                          | Deskripsi Data .....                                      | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| B.                          | Kegiatan Tadarus Rabu Pagi .....                          | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| C.                          | Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| D.                          | Analisis Data .....                                       | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 1.                          | Analisis Statistik Deskriptif.....                        | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 2.                          | Analisis Regresi Linier Sederhana .....                   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 3.                          | Pengujian Hipotesis .....                                 | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 4.                          | Pembahasan .....                                          | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>BAB V</b>                | <b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>                               | <b>61</b>                           |
| A.                          | Kesimpulan.....                                           | <b>61</b>                           |
| B.                          | Saran.....                                                | <b>62</b>                           |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>       |                                                           | <b>63</b>                           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> |                                                           | <b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b> |

## DAFTAR TABEL

|          |                                                                                                                    |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tabel 1  | Data sampel siswa kelas satu SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan, 33.                                                    |
| Tabel 2  | Kisi-kisi angket tadarus Alquran, 34.                                                                              |
| Tabel 3  | Kisi-kisi angket motivasi belajar, 34.                                                                             |
| Tabel 4  | Pengujian validitas variable tadarus rabu pagi, 37.                                                                |
| Tabel 5  | Pengujian validitas variabel motivasi belajar, 38.                                                                 |
| Tabel 6  | Uji reliabilitas kegiatan tadarus rabu pagi, 39.                                                                   |
| Tabel 7  | Uji reliabilitas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits, 39.                                    |
| Tabel 8  | Data hasil responden variabel motivasi belajar mata pelajaran Alquran hadits di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan, 43. |
| Tabel 9  | Data hasil responden variabel tadarus rabu pagi di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan, 44.                              |
| Tabel 10 | Deskripsi variabel, 45.                                                                                            |
| Tabel 11 | Semangat siswa dalam kegiatan tadarus rabu pagi, 45.                                                               |
| Tabel 12 | Motivasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran Alquran Hadits, 47.                                               |
| Tabel 13 | Variabel entered in SPSS, 49.                                                                                      |
| Tabel 14 | Output ANOVA, 50.                                                                                                  |
| Tabel 15 | Tabel model <i>summary</i> ( <i>r square</i> /koefisiensi determinasi), 50.                                        |
| Tabel 16 | Hasil analisis korelasi, 51.                                                                                       |
| Tabel 17 | Pedoman derajat hubungan, 52.                                                                                      |

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1 Diagram Batang Semangat Siswa Mengikuti Tadarus Rabu Pagi, 46.
- Gambar 2 Diagram Batang Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadits, 48.
- Gambar 3 Kegiatan Tadarus Rabu Pagi Siswa, 71.
- Gambar 4 Kegiatan Tadarus Rabu Pagi Siswi, 71.
- Gambar 5 Wawancara dengan guru Alquran Hadits, 72.
- Gambar 6 Penyebaran Angket APi 1, APi 2, APi 3, 72.
- Gambar 7 Penyebaran Angket Jurusan TKPI 1, TKPI 2, TKPI 3, TKPI 4, 73.
- Gambar 8 Penyebaran Angket Kelas X Jurusan TKPI 4, ATPH, TPHP, 73.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Rekapitulasi data karyawan di SMK Muhammadiyah 2  
Mertoyudan, 65.
- Lampiran 2 Pedoman pengumpulan data, 68.
- Lampiran 3 Catatan wawancara dengan guru ISMUBA, 69.
- Lampiran 4 Catatan wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadits,  
70.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses akademik yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral atau agama peserta didik. Selain itu, bertujuan pula dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata.<sup>1</sup> Dewasa ini banyak ditemukan adanya beberapa kendala yang menjadikan siswa mengalami gangguan dalam belajar, baik hal tersebut terjadi dalam lingkungan pendidikan SD, SMP, SMA, maupun lingkungan perkuliahan. Gangguan yang dimaksud dalam hal ini adalah adanya hambatan belajar yang dialami oleh masing-masing siswa dalam proses belajarnya, yang mana adanya gangguan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh kepada prestasi belajarnya.

Rendahnya prestasi belajar yang dialami oleh siswa banyak disebabkan karena siswa tersebut mengalami hambatan belajar, sehingga minat akan belajarnya menjadi menurun. Hambatan belajar dan kurangnya minat belajar tersebut merupakan salah satu dari beberapa hal yang menyebabkan prestasi belajar siswa menurun. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni guru, siswa, media, metode mengajar, kurikulum, dan lingkungan. Namun dalam pelaksanaannya sering

---

<sup>1</sup>Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2008)hlm.2

ditemukan beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan, hal ini disebabkan karena adanya beberapa hambatan yang turut ambil bagian di dalamnya.

Adapun faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan itu dapat kita golongan menjadi: (1) Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri, (2) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, (3) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, (4) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.<sup>2</sup> Maka dari itu, hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak, baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam yang menyeluruh.

Di antara ajaran agama Islam ialah meyakini bahwa Alquran itu sebagai kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia, diturunkan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta.<sup>3</sup> Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mempelajarinya (membacanya), memercayai serta mengamalkannya. Salah satu langkah untuk meraih petunjuk Allah adalah dengan mempelajari kitab suci Alquran yaitu dengan bertadarus secara istiqomah. Selama ini tadarus Alquran pada umumnya

---

<sup>2</sup>Purwanto, M Ngalim. *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1998), hlm.83

<sup>3</sup>Irfan Supandi, *Bacalah Al- Qur'an! Agar Keluarga selalu dilindungi Allah* (Jakarta: Kultum Media, 2011), 5

hanya dipahami sebagai kegiatan membaca Alquran bersama di suatu majlis dengan cara giliran membaca dan rekannya menyimakinya. Kegiatan yang sangat penting ini harus dikelola lebih profesional sehingga tidak sebatas hanya membaca teks Alquran saja, namun juga mampu memahami kandungannya dan menjadi pelopor lahirnya generasi Alquran<sup>4</sup>.

Kondisi jiwa manusia (siswa) yang tenang, tidak terganggu dan tidak gelisah memungkinkan siswa untuk dapat lebih berkonsentrasi, bersemangat apabila memikirkan sesuatu. Dengan kata lain, akan membuka dan menumbuhkan minat yang besar terhadap sesuatu yang dikerjakan, termasuk dalam belajar. Belajar merupakan kegiatan yang tidak mudah, karena banyak faktor yang berpengaruh di dalamnya. Faktor tersebut meliputi faktor sosial, non sosial, fisiologis dan psikologis. Termasuk dalam faktor psikologis adalah minat yang merupakan suatu keadaan motivasi, yaitu daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan.<sup>5</sup>

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar, motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ada yang ekstrinsik. Penguatan-penguatan motivasi belajar tersebut berada di tangan pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Guru bertindak membelajarkan siswa yang memiliki motivasi *ekstrinsik*.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm.6.

<sup>5</sup>Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993).hlm. 114.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm.115.

Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali. Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yang diberikannya. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan.

Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.<sup>7</sup> Dengan demikian, motivasi menjadi sangat penting bagi seorang siswa dalam belajar. Dengan, mengetahui kekurangan siswa pada sebuah mata pelajaran tertentu kita dapat memberikan motivasi yang lebih supaya baik secara langsung maupun tidak langsung kita akan dapat mendorong siswa untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan, kemampuan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan dalam membaca Alquran masih kurang, bahkan masih ada juga siswa yang belum bisa membaca Alquran sama sekali. Dapat di pastikan siswa yang belum bisa membaca Alquran mengalami kesulitan belajar,

---

<sup>7</sup>Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 233.

terutama pada mata pelajaran Alquran Hadits. Oleh karena itu, SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan mengadakan beberapa upaya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Alquran, di antaranya adalah tadarus rabu pagi yang di laksanakan setiap satu minggu sekali selama satu tahun penuh.

Kegiatan ini di ikuti pelajar putra maupun putri kelas X dengan tujuan ketika naik kelas XI sudah bisa membaca Alquran. Kegiatan ini di laksanakan pada hari rabu pagi dari jam setengah tujuh sampai jam tujuh. Bagi siswa yang terlambat akan diberikan hukuman fisik seperti berlari mengelilingi lapangan atau jalan jongkok. Pada kegiatan ini, siswa di bagi menjadi dua, yaitu yang sudah bisa membaca Alquran dan yang belum bisa membaca Alquran atau masih *Iqro'*, kemudian siswa duduk melingkar perkelas dan setiap kelas akan di damping seorang guru untuk membaca Alquran secara bergiliran dengan surat yang sudah di tentukan oleh guru. Untuk siswa yang masih *Iqro'* akan di ajarkan mengulang dari *Iqro'* satu. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Tadarus Rabu Pagi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana semangat siswa dalam mengikuti kegiatan tadarus rabu pagi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan pada mata pelajaran Alquran Hadits?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan pada mata pelajaran Alquran Hadits?
3. Adakah pengaruh kegiatan tadarus rabu pagi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat dalam penulisan skripsi ini adalah:

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui semangat siswa dalam mengikuti kegiatan tadarus rabu pagi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan pada mata pelajaran Alquran Hadits.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan pada mata pelajaran Alquran Hadits.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan tadarus rabu pagi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits kelas X SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Adapun kegunaannya sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk memberikan informasi dan sebagai sumber ilmu pengetahuan tentang pengaruh Kegiatan Tadarus Rabu Pagi terhadap motivasi belajar siswa.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan salah satu acuan bagi semua pihak dalam membina dan memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu dapat dijadikan sebagai panduan tambahan bagi lembaga pendidikan lain untuk acuan ilmu pengaruh Kegiatan Tadarus Rabu Pagi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini diawali dengan mempelajari beberapa kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan ide yang diangkat dengan maksud sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan penelitian ini. Kajian serta penelitian tersebut antara lain:

Pertama: Pengaruh Pembiasaan Tadarus Alquran Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari<sup>8</sup> Tahun Pelajaran 2016/2017, Mega Silvia (2016). Penelitian ini berawal dari masalah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari yang memiliki masalah dalam pelajaran Alquran Hadits. Hal itu dapat dilihat dari pencapaian nilai rata-rata 48 sedang KKM yang ditetapkan dalam rapat dewan guru, pengurus, dan komite adalah 75. Kemudian sekolah mengambil keputusan dengan membiasakan tadarus Alquran dimasing-masing kelas setiap pagi. Permasalahan ini sama dengan permasalahan yang dipilih peneliti, hanya saja kegiatan yang dilakukan berbeda. Penelitian saya lebih mengacu kepada seluruh siswa kelas sepuluh yang baru masuk sekolah selama satu tahun penuh, sedangkan pada penelitian ini untuk seluruh kelas satu sampai enam.

---

<sup>8</sup> Mega Silvia, *Pengaruh Pembiasaan Tadarus Alquran Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari*. <http://uinsuka.ac.id=skripsi+uin+suka&oq/6753434/Journal/Skripsi-m.pdf>, di akses pada tanggal 1 Desember 2018

Kedua : Pengaruh Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembiasaan Siswa dalam Membaca Alquran di SMA Negeri 2 Magelang, Nurtiningsih (2017).<sup>9</sup> Penelitian ini berawal dari banyaknya siswa yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya membaca Alquran di SMA Negeri 2 Magelang. Peneliti menerangkan, bahkan masih ada siswa yang tidak bisa membaca Alquran di SMA Negeri 2 Magelang. Banyak sekali faktor yang menjadi penyebab masalah di atas, di antaranya adalah lemahnya motivasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pentingnya membaca Alquran. Dari penelitian ini peneliti menuliskan dengan pembiasaan dalam membaca Alquran bagi siswa di-*barengi* dengan motivasi yang diberikan dari guru dapat meningkatkan semangat, kemampuan, dan kecintaan siswa terhadap Alquran.

Ketiga : Korelasi Antara Kemampuan Membaca Alquran dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Alquran Hadits Siswa Kelas V MI NU 65 Gebanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal<sup>10</sup> Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini di laksanakan oleh Imroatul Mustafidah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Walisongo Semarang. Dalam penelitiannya, hasil penelitian yang di berikan adalah 11 siswa memiliki kemampuan di atas rata-rata sedangkan 9 siswa di bawah rata-rata. Terdapat

---

<sup>9</sup> Nurtiningsih, "Pengaruh Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembiasaan Siswa dalam Membaca Alquran di SMA Negeri 2 Magelang". Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang. 2016.

<sup>10</sup>Imroatul Mustafidah, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Alquran dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Alquran Hadits Siswa Kelas V MI NU 65 Gebanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2015/2016". <http://uiwalisongo.ac.id=uiwalisongo%2Cskripsi+jurnal+ilmiah&oq=uiwalisongo%2Cskripsi.pdf> di akses pada tanggal 19 November 2018.

hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Alquran dengan hasil belajar mata pelajaran Alquran Hadits kelas V MI NU 65 Gebanganom.

Keempat : Strategi Pembelajaran Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Santri TPQ Al Hasani Gamping Pagak Malang.<sup>11</sup> Penelitian ini dilaksanakan oleh Mahin Mufti Universitas Islam Negeri Malang. Hasil dari penelitian ini adalah Strategi pembelajaran yang di berikan kepada santri dapat meningkatkan kemampuan membaca santri dengan menggunakan model membaca Alquran yang sesuai dan menarik, dan salah satu metode yang di sukai siswa adalah metode Qurani Sidogiri.

Kelima : Pengaruh Kebiasaan Membaca Alquran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. Penelitian ini ditulis oleh Fattich Alviyani Amana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.<sup>12</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca Alquran terhadap prestasi belajar PAI pada kelas X MAN 2 Madiun. Hasil dari penelitian ini adalah 70% siswa yang terbiasa membaca Alquran mengalami kenaikan prestasi belajar sedangkan 30% siswa yang tidak membiasakan membaca Alquran tidak naik prestasinya. Membiasakan membaca Alquran memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa.

---

<sup>11</sup>Mahin Mufti, "Strategi Pembelajaran Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Santri TPQ Al Hasani Gamping Pagak Malang" <http://uinsuka.ac.id=skripsi+uin+suka&oq/9749834/Journal/Skripsi.pdf>, di akses pada tanggal 1 Desember 2018

<sup>12</sup>Fattich Alviyani Amana, "Pengaruh Kebiasaan Membaca Alquran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun" <http://uinsuka.ac.id=skripsi+uin+suka&oq/8962137/Skripsi/BabI,II,III,IV,V/Pembahasan.pdf>, di akses pada tanggal 1 Desember 2018.

Penelitian saya dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti tentang kemampuan siswa dalam membaca Alquran dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Alquran Hadits dengan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah perbedaan indikator, dimana penelitian saya menggunakan kegiatan tadarus rabu pagi sebagai variabel independen sedangkan penelitian sebelumnya motivasi, strategi pembelajaran, dan motivasi sebagai variable independen. Pada penelitian saya menggunakan bantuan *SPSS For Windows 16.0* sedangkan penelitian sebelumnya masih manual.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kajian Tentang Pembiasaan Tadarus Alquran**

Membaca Alquran berbeda dengan membaca buku cerita. Membaca Alquran harus sesuai dengan kaidah atau aturan dalam membaca Alquran. Selain itu kita juga harus mengetahui adab-adab dalam membaca Alquran.

#### **a. Pengertian Pembiasaan Tadarus Alquran**

Pembiasaan berasal dari kata biasa yang artinya lazim, umum. Sedangkan pembiasaan artinya sesuatu yang biasa dikerjakan.<sup>13</sup> Sedangkan Menurut Muhibbin Syah kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses

---

<sup>13</sup>Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 102.

penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.<sup>14</sup>

Tadarus berasal dari bahasa Arab, yakni darasa – yadrusu (درس - يدرس) yang artinya mempelajari, memahami kandungan di dalamnya, dan mengambil pelajaran darinya. Setelah ditambah huruf ta' didepannya, menjadi tadarasa- yatadarasu (تدارس - يتدارس) sehingga maknanya menjadi saling belajar antara orang satu dengan yang lainnya atau dilakukan secara bersama- sama dalam memahami dan mendalami kitab suci Alquran.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan pengertian pembiasaan tadarus Alquran adalah suatu kegiatan membaca Alquran secara bersama- sama dan bergantian yaitu satu orang membaca dan yang lainnya menyimak, dengan berulang-ulang atau setiap hari.

#### b. Adab Membaca Alquran

Di dalam membaca Alquran, ada beberapa adab yang harus kita perhatikan, sebagai berikut:

- 1) Sebelum membaca Alquran hendaknya berwudhu dahulu agar suci karena Alquran adalah firman Allah SWT. Demikian pula badan, pakaian, dan tempat yang digunakan untuk membaca Alquran hendaknya suci dari najis.

---

<sup>14</sup>Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 120.

<sup>15</sup>Pransiska Toni, *Peta & Risalah Ramadhan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm.

- 2) Pada saat mengambil Alquran, hendaknya dengan tangan kanan dan membawanya dengan kedua tangan, bukan ditenteng atau dijinjing.
- 3) Diusahakan membaca Alquran dengan menghadap kiblat.
- 4) Membaca Alquran dengan mulut bersih atau tidak sambil makan.
- 5) Sebelum membaca, sunnah hukumnya membaca ta'awwudz terlebih dahulu.
- 6) Hendaknya membaca Alquran dengan tartil. Bagi yang sudah mengerti dan memahami maksud ayat-ayat Alquran, hendaknya membaca Alquran dengan tenang dan mengambil pelajaran dari ayat- ayat yang dibaca.<sup>16</sup>

## 2. Membaca Alquran sebagai Psikoterapi Alquran

### a. Pengertian Psikoterapi Alquran

Psikoterapi adalah pengobatan alam pikiran atau lebih tepatnya pengobatan dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis, istilah ini mencakup berbagai teknik yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi gangguan emosionalnya, dengan cara memodifikasi perilaku, pikiran, dan emosinya sehingga individu tersebut mampu mengembangkan dirinya dalam mengatasi masalah.<sup>17</sup>

Menurut Lewis R. Wolberg, psikoterapi adalah perawatan dengan menggunakan alat-alat psikologis terhadap permasalahan yang

---

<sup>16</sup>Sayuti, *Ilmu Tajwid* (Surabaya: Sangkala, 2010), hlm.102

<sup>17</sup>Baharuddin Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 239.

berasal dari kehidupan emosional dimana seorang ahli secara sengaja menciptakan hubungan profesional dengan pasien yang bertujuan untuk menghilangkan, mengubah atau menemukan gejala-gejala yang ada, memperantarai perbaikan pola tingkah laku yang rusak, meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian yang positif.<sup>18</sup>

Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah mental, spiritual, moral, maupun fisik dengan menggunakan bimbingan Alquran dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Secara empirik adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, Nabi dan Rasul-Nya, atau ahli waris para Nabi-Nya.<sup>19</sup>

Alquran diturunkan untuk mengubah pikiran, sikap dan perilaku manusia, serta sebagai petunjuk manusia. Alquran juga diturunkan untuk mengubah kesesatan dan kejahilan yang ada pada manusia, membimbing mereka kepada hal-hal yang membawa kemaslahatan dan kebaikan bagi manusia. Alquran juga membantu mereka dengan pikiran-pikiran yang baru tentang sifat dan misi manusia dalam kehidupan dengan nilai-nilai dan akhlak yang baru serta teladan yang luhur dalam kehidupan. Muncullah psikoterapi Alquran, karena Alquran telah berhasil membentuk kepribadian manusia yang paripurna, seimbang, aman, dan tentram, yang dengan

---

<sup>18</sup>Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, cet. Ke-5 (Yogyakarta: Al- Manar, 2008), hlm. 228.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 228.

kekuatan luar biasa yang lahir dari perubahan yang terjadi padanya mampu mengguncang dunia dan mengubah arah sejarah.<sup>20</sup>

b. Obyek Psikoterapi Alquran

Sasaran atau objek yang menjadi fokus penyembuhan, perawatan dan pengobatan dari psikoterapi Alquran adalah manusia secara utuh, yakni yang berkaitan atau menyangkut dengan gangguan pada mental, spiritual, moral, dan fisik.<sup>21</sup>

- 1) Mental, yaitu yang berhubungan dengan pikiran, akal, ingatan atau proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal, dan ingatan. Seperti mudah lupa, malas berfikir.
- 2) Spiritual, yaitu yang berhubungan dengan masalah ruh, jiwa, religius, yang berhubungan dengan agama, keimanan, keshalehan. Seperti nifaq, fasiq, dan kufur.
- 3) Moral, yaitu suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, tanpa lalui proses pemikiran, pertimbangan atau penulisan. Atau sikap mental yang terjabarkan dalam bentuk berfikir, berbicara, bertingkah laku sebagai ekspresi jiwa.
- 4) Fisik, tidak semua gangguan fisik dapat disembuhkan dengan psikoterapi qurani, kecuali atas izin Allah SWT.

---

<sup>20</sup>Muhammad Ustman Najati, *Psikologi dalam Alquran* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 445.

<sup>21</sup>Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi* (Yogyakarta: Al-Manar, 2008), hlm. 228.

c. Metode Psikoterapi Alquran

Psikoterapi lahir pada pertengahan dan akhir abad yang lalu, dilihat secara etimologis mempunyai arti yang sederhana, yakni *psiche* yang artinya jiwa dan *therapy* yang artinya merawat atau mengasuh, sehingga psikoterapi dalam arti sempitnya adalah perawatan terhadap aspek kejiwaan.<sup>22</sup> Sejak perkembangan psikoterapi ketika memasuki awal tahun 60-an ditandai oleh perkembangan psikologi klinis dan psikologi konseling, sebagai salah satu reaksi dari perubahan-perubahan di dalam masyarakat.<sup>23</sup> Dalam psikoterapi yang dirawat dan disembuhkan adalah manusia secara totalitas, dikarenakan akibatgangguan emosional itu juga mengenai manusia seutuhnya.<sup>24</sup>

Kritik yang sering dikeluhkan oleh pasien adalah bahwa umumnya psikiater lebih senang hanya memberikan obat saja dan kurang memperhatikan akan kebutuhan pasien pada waktu konsultasi, sehingga pasien merasa kurang puas dengan pelayanannya. Kemudian muncullah kurikulum agama dalam pendidikan calon psikiater.<sup>25</sup> Dalam memeluk suatu agama, hendaknya tidak hanya secara formal memeluknya, namun hendaknya dapat menghayati dan mengamalkannya, sehingga memperoleh kekuatan dan ketenangan dalam jiwa manusia. Dalam agama Islam cara untuk mendapatkan

---

<sup>22</sup>Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2011), hlm. 148.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 149.

<sup>24</sup>Baharuddin Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 249.

<sup>25</sup>Hawari Dadang, *Alquran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa, 1997), hlm. 27.

ketenangan jiwa agar terhindar dari kegelisahan dapat dilaksanakan dengan shalat dan berdoa. Memohon ampunan kepada Allah SWT. Sejarah agama Islam, membantu memberikan bukti-bukti keberhasilan keimanan kepada Allah SWT dalam menyembuhkan jiwa dari berbagai penyakit, mewujudkan perasaan aman dan tentram, mencegah perasaan gelisah. Metode di atas termasuk dalam psikoterapi Islam. Namun pada hakikatnya psikoterapi Islam bersumber pada Alquran.<sup>26</sup>

Arti peyembuh dalam Alquran yaitu menunjukkan bahwa Alquran mampu menjadi penyembuh bagi siapa saja yang menyakininya. Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode psikoterapi Alquran di antaranya yaitu: beriman, bertaqwa, sabar, tawakal, dan tobat.<sup>27</sup>

### 3. Membaca Alquran sebagai Upaya Meningkatkan Etos Kerja

#### a. Pengertian Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani etos yang berarti adat kebiasaan, perasaan dan watak. Clifford Geertz merumuskan pengertian etos sebagai sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup. Etos menurut Taufiq Abdullah, adalah aspek *evaluatif* yang bersifat penilaian diri terhadap kerja yang bersumber pada identitas diri yang bersifat sakral yakni realitas spiritual keagamaan yang diyakininya.

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 81.

<sup>27</sup>Baharuddin Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 254.

Di sisi lain Taufiq Abdullah memberikan definisi etos kerja dari aspek *evaluatif* yang bersifat penilaian diri terhadap kerja yang bersumber pada identitas diri terhadap kerja yang bersumber pada identitas diri yang bersifat sakral-yakni realitas spiritual keagamaan yang diyakininya. Dengan mengaitkan makna etos kerja di atas dengan agama, maka etos kerja merupakan sikap diri yang mendasar terhadap kerja yang merupakan wujud dari kedalaman pemahaman dan penghayatan religius yang memotivasi seseorang untuk melakukan yang terbaik dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain, etos kerja adalah semangat kerja yang dipengaruhi cara pandang seseorang terhadap pekerjaannya yang bersumber pada nilai-nilai transenden atau nilai-nilai keagamaan yang dianutnya.

b. Etos Kerja Islami

Etos kerja itu bukan sesuatu yang didominasi oleh urusan fisik lahiriah. Etos kerja merupakan buah atau pancaran dari dinamika kejiwaan pemiliknya atau sikap batin orang itu. Membayangkan etos kerja tinggi tanpa kondisi psikologis yang mendorongnya mirip dengan membayangkan etos kerja robot atau makhluk tanpa jiwa. Dalam konteks ini, tentu bukan etos kerja demikian yang dikehendaki. Lebih dari itu perlu dijadikan catatan penting bahwa manusia adalah makhluk biologis, sosial, intelektual, spiritual, dan pencari Tuhan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Prajudi Atmosudirjo, *Administrasi dan Manajemen Umum* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 36.

Manusia dalam hidupnya termasuk dalam kehidupan kerjanya sering mengalami kesukaran untuk membebaskan diri dari pengaruh faktor-faktor tertentu, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Yang bersifat internal timbul dari faktor psikis misalnya dari dorongan kebutuhan, frustrasi, suka atau tidak suka, persepsi, emosi, kemalasan, dan sebagainya. Sedangkan yang bersifat eksternal, datangnya dari luar seperti faktor fisik, lingkungan alam, pergaulan, budaya, pendidikan, pengalaman dan latihan, keadaan politik, ekonomi, imbalan kerja, serta janji dan ancaman yang bersumber dari ajaran agama. Kesehatan pun memainkan peranan amat penting.<sup>29</sup>

Sikap hidup mendasar terhadap kerja di sini identik dengan sistem keimanan atau aqidah Islam berkenaan dengan kerja atas dasar pemahaman bersumber dari Alquran dan akal yang saling bekerja sama secara proporsional. Akal lebih banyak berfungsi sebagai alat memahami wahyu (meski dimungkinkan akal memperoleh pemahaman dari sumber lain, namun menyatu dengan sistem keimanan Islam).

Iman eksis dan terbentuk sebagai buah pemahaman akal terhadap Alquran. Dalam hal ini akal selain berfungsi sebagai alat, juga berpeluang menjadi sumber ketenangan. Di samping menjadi dasar acuan Alquran juga menjadi sumber ketenangan bagi orang yang sering membacanya dan dengan Alquran ini yang menimbulkan

---

<sup>29</sup>Abdullah, *Etos Kerja, dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: LP3ES, 1982) hlm. 55

sikap hidup mendasar (aqidah) terhadap kerja, sekaligus motivasi kerja Islami. Motivasi di sini timbul dan bertolak dari sistem keimanan atau aqidah Islam berkenaan dengan kerja bersumber dari ajaran wahyu dan akal yang saling bekerja sama. Maka motivasi berangkat dari niat ibadah kepada Allah dan iman terhadap adanya kehidupan ukhrawi yang jauh lebih bermakna. Etika kerja berdasarkan keimanan terhadap ajaran wahyu berkenaan dengan etika kerja dan hasil pemahaman akal yang membentuk sistem keimanan atau aqidah Islam sehubungan dengan kerja (aqidah kerja).

#### 4. Motivasi belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebagai berikut:

##### a. Pengertian motivasi belajar

Menurut Hamalik, motivasi adalah semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tersebut. Gejala ini dimaksudkan proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat- minat.<sup>30</sup>

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah

---

<sup>30</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 158.

energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar.<sup>31</sup>

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, agar siswa selalu semangat dalam menerima pelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya terdapat dua macam, yaitu:

---

<sup>31</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 80.

1). Motif-motif bawaan

Motif ini merupakan motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari terlebih dahulu. Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk belajar, dorongan untuk istirahat, serta dorongan seksual.<sup>32</sup>

2). Motif-motif yang dipelajari

Motif ini timbul dikarenakan dipelajari terlebih dahulu. Motif ini juga sering disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sehingga manusia perlu mengembangkan sikap ramah, kooperatif, membina hubungan yang baik dengan sesama, apalagi orangtua dan guru. Misalnya: dorongan untuk belajar suatu ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat.<sup>33</sup>

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang dimaksud dengan motivasi jasmaniah yaitu seperti refleks, insting otomatis, serta nafsu. Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan ini terbentuk dari beberapa faktor seperti faktor timbulnya alasan, faktor untuk memilih, faktor putusan, serta faktor timbulnya kemauan.

---

<sup>32</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 86.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 87.

d. Macam-macam motivasi belajar

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang siswa. Keberhasilan yang dicapai oleh seseorang tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung menuju tercapainya arah tujuan baik yaitu faktor diri dan faktor lingkungan. Motivasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif serta berfungsinya tanpa adanya rangsangan dari luar, karena di dalam setiap individu sudah mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya: seseorang yang rajin belajar tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya ketika saat jam belajar maka ia akan melakukan dengan sendirinya. Yang termasuk motivasi intrinsik adalah:

a) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kecenderungan yang terdapat dalam individu yang dapat menimbulkan rangsangan dan dorongan untuk melakukan aktifitas tertentu guna untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi kebutuhan yang dipenuhi oleh seorang siswa, maka semakin banyak aktifitas yang dilakukan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan tersebut.

Pada dasarnya ada tiga macam kebutuhan pokok, yaitu kebutuhan pokok akan pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>34</sup>

b) Cita- cita

Keinginan seseorang untuk memperoleh apa yang dicita- citakan akan memotivasi dirinya sendiri untuk lebih berusaha mencapainya.

c) Kecenderungan aktualisasi diri

Setiap orang pasti menginginkan keberadaannya diakui di lingkungan di mana ia berada. Adapun kecenderungan aktualisasi diri tersebut disebabkan oleh hal sebagai berikut:

- (1) Berakar dari sifat bawaan
- (2) Perilaku manusia untuk mencapai perkembangan yang optimal
- (3) Mengaktualisasikan bertindak sebagai evaluasi perjalanan yang berupa memiliki pengalaman positif untuk berkembang secara optimal.<sup>35</sup>

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ini merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya dikarenakan adanya rangsangan dari luar.

---

<sup>34</sup>Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm. 131.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 132.

Misalnya: seseorang belajar dikarenakan esoknya akan ada ulangan dengan harapan mendapat nilai yang baik.<sup>36</sup>

e. Indikator motivasi belajar

Hamzah B. Uno mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) Adanya keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dalam belajar.
- 3) Adanya cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

f. Bentuk-bentuk motivasi disekolah

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik secara instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

- 1) Memberi angka setelah mengerjakan tugas-tugas disekolah.

---

<sup>36</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 91.

<sup>37</sup>B Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara.2006), hlm. 23.

- 2) Hadiah/reward.
- 3) Saingan/kompetensi untuk mendorong siswa dalam belajar.
- 4) Memberi ulangan, agar siswa menjadi giat belajar saat mengetahui akan ada ulangan.
- 5) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil belajarnya maka siswa akan termotivasi untuk terus belajar supaya hasilnya terus meningkat.
- 6) Hukuman, dalam memberi hukuman harus diberikan secara tepat dan bijak supaya bisa menjadi alat motivasi dari siswa itu sendiri.<sup>38</sup>

g. Fungsi motivasi belajar

Menurut Sardiman fungsi motivasi dalam belajar ada tiga diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat/ mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

---

<sup>38</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 91-95.

#### h. Pentingnya motivasi belajar

Dalam pembelajaran motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pentingnya motivasi belajar bagi siswa dan guru adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Bagi siswa pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, menginformasikan tentang usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar serta menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar.
- 2) Bagi guru, selain bagi siswa motivasi belajar juga penting bagi seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru yaitu membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, memahami dan mengetahui bahwa motivasi yang dimiliki siswa dikelas beragam.

#### i. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Terdapat empat upaya untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan siswa. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru

---

<sup>39</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 85.

<sup>40</sup>Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 132.

harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai posisi awal setiap anak didiknya.

2) Memberikan harapan realistis

Dengan memberikan harapan yang realistis, guru dapat membantu siswa dalam setiap mewujudkan haranya tersebut.

3) Memberikan intensif

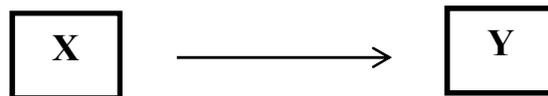
Apabila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik baik berupa pujian, angka yang baik dan sebagainya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha yang lebih untuk mencapai keberhasilan.

### C. Paradigma/Kerangka Penelitian

Semangat belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits di pengaruhi oleh berbagai faktor. Di antara faktor yang mempengaruhi adalah faktor intrinsic dan ekstrinsik. Dalam penelitian ini faktor yang akan di teliti adalah faktor intrinsic dan ekstrinsik siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam dan juga faktor yang berasal dari luar. Salah satu faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits adalah kemampuan siswa dalam membaca Alquran maupun Hadits. Salah satu program pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran adalah kegiatan tadarus rabu pagi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat di gambarkan paradigim penelitian pengaruh kegiatan tadarus rabu pagi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan adalah sebagai berikut:

Pada penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah kegiatan tadarus rabu pagi, sedangkan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits. Dari hubungan kedua variabel penelitian tersebut maka dapat digambarkan sebagai berikut:



X : kegiatan tadarus rabu pagi

Y : motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits

Dari gambar diatas menunjukkan adanya pengaruh kegiatan tadarus rabu pagi (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits(variabel Y).

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada tidaknya pengaruh Kegiatan Tadarus Rabu Pagi terhadap semangat belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan dengan rumusan sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja/ alternatif (Ha)

“Ha terdapat pengaruh Kegiatan Tadarus Rabu Pagi terhadap semangat belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.”

2. Hipotesis nihil/ nol (Ho)

“Ho Tidak ada pengaruh Kegiatan Tadarus Rabu Pagi terhadap semangat belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.”

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian dengan judul Pengaruh Kegiatan Tadarus Rabu Pagi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Mertoyudan. Sedangkan waktu penelitian yang dibutuhkan dari bulan Juni-Juli 2019.

##### **B. Metode Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut

###### **1. Sumber Data**

Data primer: sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini data primer didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden (siswa) di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.

Data sekunder: data yang diperoleh secara tidak langsung dari SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan yaitu dari guru atau siswa semisal dari dokumen.

###### **2. Pendekatan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya

pengaruh kegiatan tadarus rabu pagi terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Alquran Hadits di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan yang hasilnya berbentuk angka.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi yang pada penelitian ini adalah seluruh kelas X SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan, dengan jumlah pelajar laki-laki 191 anak dan pelajar perempuan sebanyak 66 anak.

Sedangkan sampel, untuk menentukan jumlah sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto *purposive sampling* atau sampel bertujuan yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>41</sup> Tujuan tertentu dalam penelitian ini yaitu ada tidaknya pengaruh Kegiatan Tadarus Rabu Pagi terhadap semangat belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan. Pengambilan sampel untuk penelitian, apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya lebih besar dari 100 maka dapat di ambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>42</sup>

Pada penelitian ini diambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi siswa sehingga populasinya adalah  $25\% \times 257 = 64,25$  di bulatkan menjadi 64. Alasan peneliti menggunakan 25% adalah sampel

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: PT Cipta, 2006), hlm. 139.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 134.

sebanyak 257 siswa terlalu banyak membutuhkan biaya dan waktu lama jika dilakukan sendiri. Maka dari itu, supaya semua kelas terwakili maka sampel diambil dari masing-masing kelas. Berikut tabel pembagian sampel tiap kelas:

| No    | Kelas X | Populasi | Sampel |
|-------|---------|----------|--------|
| 1     | APi     | 29       | 8      |
| 2     | APi     | 27       | 7      |
| 3     | APi     | 28       | 7      |
| 4     | TKPI    | 29       | 7      |
| 5     | TKPI    | 28       | 7      |
| 6     | TKPI    | 28       | 7      |
| 7     | TKPI    | 28       | 7      |
| 8     | ATPH    | 26       | 7      |
| 9     | TPHP    | 26       | 7      |
| Total |         | 257      | 64     |

**Tabel 1 Data Sampel Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan**

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### a. Angket

Angket ini digunakan untuk mendapatkan data dari siswa dan guru mengenai Pengaruh Kegiatan Tadarus Rabu Pagi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Mertoyudan. Dengan variabel dan indikator sebagai berikut:

| Variabel Tadarus Alquran                        | Indikator                                                          | Item |       | Jumlah Item |
|-------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|------|-------|-------------|
|                                                 |                                                                    | (+)  | (-)   |             |
| 1. Pelaksanaan tadarus rabu pagi                | 1. Adanya keinginan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan           | 11   | 12,13 | 3           |
|                                                 | 2. Adanya kebutuhan dalam pribadi dalam mengikuti kegiatan         | 14   | 15,16 | 3           |
| 2. Faktor penghambat kegiatan tadarus rabu pagi | 1. Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan tadarus rabu pagi       | 17   | 18    | 2           |
|                                                 | 2. Semangat siswa dalam membaca Alquran di sekolah maupun di rumah | 19   | 20    | 2           |
| Jumlah                                          |                                                                    |      |       | 10          |

**Tabel 2 Kisi-Kisi Angket Taqarus Alquran**

| Variabel Motivasi Belajar | Indikator                                      | Item   |       | Jumlah Item |
|---------------------------|------------------------------------------------|--------|-------|-------------|
|                           |                                                | (+)    | (-)   |             |
| 1. Motivasi Intrinsik     | 1. Memiliki keinginan berhasil                 | 1,2    | 3,4   | 4           |
|                           | 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar |        |       |             |
|                           | 3. Adanya cita-cita                            |        |       |             |
| 2. Motivasi ekstrinsik    | 1. Adanya penghargaan dalam belajar            | 5,6,10 | 7,8,9 | 6           |
|                           | 2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar  |        |       |             |
|                           | 3. Adanya lingkungan belajar yang Kondusif     |        |       |             |
| Jumlah                    |                                                |        |       | 10          |

**Tabel 3 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar**

Instrumen di atas akan digunakan untuk menyusun angket motivasi belajar dengan jumlah 20 butir. Dalam skala penilaian ini terdapat alternatif jawaban pada setiap butir yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju. Pedoman penskoran pada item positif yaitu sebagai berikut:

- 1) Sangat Setuju (SS) : 4
- 2) Setuju (S) : 3
- 3) Kurang Setuju(KS) : 2
- 4) Tidak Setuju (TS) : 1

Sedangkan pedoman penskoran yang digunakan untuk butir negatif yaitu sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) :

- 1) Sangat Setuju (SS) : 1
- 2) Setuju (S) : 2
- 3) Kurang Setuju (KS) : 3
- 4) Tidak Setuju (TS) : 4

b. Metode *Interview* (wawancara)

*Interview* merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Metode ini biasanya dikenal dengan tanya jawab. Interview ini dilakukan secara langsung, sedangkan menurut pendapat Sutrisno Hadi yaitu “Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dan dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.”<sup>43</sup>

c. Dokumentasi

Teknik ini adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum, dan lain-lain yang

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.207.

berhubungan dengan masalah penyelidikan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan gambaran umum yang berkaitan tentang struktur organisasi, sejarah berdirinya, visi dan misi, dan proses pembelajaran Alquran Hadits sekolah SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.<sup>44</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dan menggunakan regresi linier sederhana. Teknik analisis kuantitatif yaitu untuk menganalisis dalam bentuk angka-angka yang diambil dari hasil angket dengan menggunakan statistik menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.<sup>45</sup>

### a. Uji instrumen

#### 1) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan atau kevalidan sesuatu instrumen. Sesuatu instrumen yang sah atau valid memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 207

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 208.

tentang variabel yang dimaksud.<sup>46</sup> Uji validitas digunakan untuk menguji ketepatan pertanyaan dari peneliti mengenai informasi apakah valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung memiliki nilai positif dan lebih besar dari  $r$  tabel, maka butir atau pernyataan tersebut dinyatakan valid. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 20 butir pernyataan terhadap 64 responden di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan. Berikut hasil uji validitas kuisisioner dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

| No Pernyataan | $r$ hitung | $r$ tabel | Keterangan |
|---------------|------------|-----------|------------|
| 1             | 0,521      | 0,246     | Valid      |
| 2             | 0,781      | 0,246     | Valid      |
| 3             | 0,561      | 0,246     | Valid      |
| 4             | 0,467      | 0,246     | Valid      |
| 5             | 0,692      | 0,246     | Valid      |
| 6             | 0,73       | 0,246     | Valid      |
| 7             | 0,683      | 0,246     | Valid      |
| 8             | 0,308      | 0,246     | Valid      |
| 9             | 0,345      | 0,246     | Valid      |
| 10            | 0,52       | 0,246     | Valid      |

**Tabel 4 Pengujian Validitas Variable Tadarus Rabu Pagi**

Variabel tadarus rabu pagi di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan diukur menggunakan 10 pernyataan, dan dari 10 pernyataan yang digunakan dalam instrument kegiatan tadarus rabu

---

<sup>46</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 168.

pagi, semua item dinyatakan valid dengan penjelasan bahwa semua item memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 dan  $r_{tabel}$  0,246.

| No Pertanyaan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---------------|----------|---------|------------|
| 1             | 0,518    | 0,246   | Valid      |
| 2             | 0,573    | 0,246   | Valid      |
| 3             | 0,491    | 0,246   | Valid      |
| 4             | 0,555    | 0,246   | Valid      |
| 5             | 0,429    | 0,246   | Valid      |
| 6             | 0,483    | 0,246   | Valid      |
| 7             | 0,386    | 0,246   | Valid      |
| 8             | 0,787    | 0,246   | Valid      |
| 9             | 0,493    | 0,246   | Valid      |
| 10            | 0,528    | 0,246   | Valid      |

**Tabel 5 Pengujian Validitas Variabel Motivasi Belajar**

Variabel motivasi belajar siswa pada pelajaran Alquran Hadits di ukur dengan menggunakan 10 butir pernyataan, dari 10 butir pernyataan, semua item dalam instrument di nyatakan valid dengan penjelasan bahwa semua item memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 dan  $r_{tabel}$  0,246.

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas juga menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul instrumen data, karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>47</sup>

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan

---

<sup>47</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 170.

reliabel jika jawaban seseorang terhadap kuesioner stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. *SPSS* mampu menghitung reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach's Alpha*. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.5$

| Variabel                   | Cronbach's Alpha | Kesimpulan |
|----------------------------|------------------|------------|
| Kegiatan tadarus rabu pagi | 0,769            | Reliabel   |

**Tabel 6 Uji Reliabilitas Kegiatan Tadarus Rabu Pagi**

Berdasarkan Tabel di atas, variable kegiatan tadarus rabu pagi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,769 lebih besar dari 0,5 . Maka variable tersebut dapat di nyatakan reliabel.

| Variabel                                            | Cronbach's Alpha | Kesimpulan |
|-----------------------------------------------------|------------------|------------|
| Motivasi belajar pada mata pelajaran Alquran hadits | 0,811            | Reliabel   |

**Tabel 7 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadits**

Berdasarkan Tabel di atas, variable motivasi belajar siswa pada pelajaran Alquran Hadits memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0.81 lebih besar dari 0,5. Maka variable tersebut dapat di nyatakan reliabel.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku umum.<sup>48</sup> Analisis ini digunakan untuk menentukan langkah awal analisa yaitu dengan menentukan presentasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

100% = Harga konstanta untuk presentase

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari Pengaruh Kegiatan Tadarus Rabu Pagi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan. Menurut Sugiyono adapun rumus regresi linier sederhana sebagai berikut<sup>49</sup>:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y : Kegiatan Tadarus Rabu Pagi

X : Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadits

a dan b : konstanta

d. Korelasi Sederhana

Teknik analisis data statistik untuk mengetahui antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dua variabel, variabel X yaitu program Kegiatan Tadarus Rabu Pagi

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.238

<sup>49</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.262

dan Y yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran hadits. Selanjutnya dalam menganalisa data kuantitatif menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut: <sup>50</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Angka indeks Korelasi “r” Product moment
- N = Number Of Cases
- $\sum XY$  = Jumlah Hasil Perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$  = Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y
- $\sum X^2$  = Kuadrat dari total jumlah variabel X
- $\sum Y^2$  = Kuadrat dari total jumlah variabel Y

e. Koefisiens Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>51</sup>

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KD= Koefisien Determinasi
- $r^2$  = Kuadrat koefisien determinasi

---

<sup>50</sup>Moeloeng, Lext J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2014

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).hlm.154

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Semangat siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan tadarus rabu pagi SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan tahun pelajaran 2018/2019 masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjuk kegiatan tadarus rabu pagi cukup efektif dengan mendisplinkan siswa dan menjaga semangat siswa dalam mengikuti kegiatan tadarus rabu pagi. Dengan dibuktikan siswa dengan semangat sedang berjumlah 33 siswa atau 51,6% dengan rata-rata 30,83 siswa memiliki semangat dalam kategori sedang.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cukup baik karena masuk dalam kategori sedang pada mata pelajaran Alquran Hadits. Hal ini dibuktikan siswa dengan motivasi belajar sedang berjumlah 25 siswa atau 39,0% dengan rata-rata 32.36 siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang.
3. Ada pengaruh Kegiatan tadarus rabu pagi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits. Pengaruh kegiatan tadarus rabu pagi juga cukup besar. Hal ini di buktikan dengan nilai koefisiensi 0,000

lebih kecil dari 0,05 atau adanya pengaruh dan R Square yang didapat sebesar 0,500 atau pengaruh yang di berikan sebesar 50%.

## **B. Saran**

1. Hendaknya ketika kegiatan tadarus rabu pagi semua guru ikut berangkat pagi, tidak hanya guru agama saja yang diwajibkan sehingga akan lebih mudah dan kompak dalam melaksanakan kegiatan.
2. Hendaknya guru lebih sering memberikan hukuman kepada siswa untuk mendekatkan siswa dengan Alquran di samping hukuman fisik.
3. Hendaknya siswa mencatat ketika tadarus rabu pagi sehingga materi yang sudah didapat tidak lupa dan tidak mengulang kembali materi yang sudah disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Etos Kerja, dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Amana, Fattich Alviyani, “*Pengaruh Kebiasaan Membaca Alquran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun*”<http://uinsuka.ac.id=skripsi+uin+suka&oq/8962137/Skripsi/BabI,II,III,IV,V/Pembahasan.pdf>, di akses pada tanggal 1 Desember 2018
- Baharuddin, Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo, 1997.
- Purwanto, M Ngalim, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1998.
- Irfan, Supandi, *Bacalah Al-Qur’an! Agar Keluarga selalu dilindungi Allah* Jakarta: Kultum Media, 2011.
- Hamdani, Bakran Adz Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, cet. Ke-5. Yogyakarta: Al- Manar, 2008.
- Hawari Dadang, *Alquran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa, 1997.
- Hamzah, B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Mufti, Mahin, “*Strategi Pembelajaran Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Santri TPQ Al Hasani Gamping Pagak Malang*”<http://uinsuka.ac.id=skripsi+uin+suka&oq/9749834/Journal/Skripsi.pdf>, di akses pada tanggal 1 Desember 2018
- Muhibbin, Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Mustafidah, Imroatul “*Korelasi Antara Kemampuan Membaca Alquran dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Alquran Hadits Siswa Kelas V MI NU 65 Gebanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2015/2016*”<http://uiwalisongo.ac.id=uiwalisongo%2Cskripsi+jurnal+ilmiah&oq=uiwalisongo%2Cskripsi.pdf> di akses pada tanggal 19 November 2018

- Moeloeng, Lext J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Najati, Muhammad Ustman, *Psikologi dalam Alquran*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Prajudi Atmosudirjo, *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Pransiska Toni, *Peta & Risalah Ramadhan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Rahman, Abror, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Sayuti, *Ilmu Tajwid*. Surabaya: Sangkala, 2010.
- Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT Gunung Mulia, 2011.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Cipta, 2006.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Wahab, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.